

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penerapan terapi aktivitas menggambar pada pasien gangguan persepsi sensoris: halusinasi di Bangsal Nakula RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan asuhan keperawatan dengan masalah utama halusinasi pendengaran sebanyak tiga kali pertemuan, perencanaan disusun sesuai dengan SIKI (2018) manajemen halusinasi dengan edukasi anjurkan melakukan distraksi yaitu, penerapan terapi aktivitas menggambar sebagai *Evidence Based Nursing* yang mendapatkan hasil bahwa penerapan terapi aktivitas menggambar dapat menurunkan tanda dan gejala halusinasi pada kedua pasien.
2. Penerapan terapi aktivitas menggambar pada kedua pasien dapat dilaksanakan secara rinci sesuai rencana keperawatan yang telah disusun sebelumnya selama tiga kali pertemuan, dimana setiap pertemuannya dilakukan selama 15-35 menit dan berjalan dengan lancar.
3. Hasil analisis dari efektivitas terapi aktivitas menggambar pada kedua pasien memiliki respon yang berbeda yaitu pasien I merasa senang, merasa lebih tenang, sedangkan pada pasien II merasa senang, tetapi perhatian masih mudah teralihkan.
4. Faktor pendukung dari penerapan terapi aktivitas menggambar pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensoris: halusinasi pendengaran adalah kemauan pasien, pasien yang kooperatif, pasien mau berpartisipasi sebagai responden, pasien yang memperhatikan ketika diberikan informasi mengenai intervensi terapi menggambar. Faktor penghambat pada terapi aktivitas menggambar ini tidak ditemukan

B. Saran

Saran untuk penerapan terapi aktivitas menggambar ini agar supaya pasien mampu menerapkannya secara mandiri, ketika mengalami kecemasan,

kegelisahan, dan berguna juga sebagai salah satu aktivitas untuk mengontrol halusinasi.